

Bagaimana Reaksi Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang Dipengaruhi Komponen-komponennya : Studi Empiris di BEI Periode 2019-2023

Dea Auliya Raafiatus Sholiha, Diyah Probowulan, Moh. Halim
Universitas Muhammadiyah Jember
dea.auliya1997@gmail.com diyahprobowulan@unmuhjember.ac.id
halim@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyzes how the effect of component or variable profitability, age company, accounting firm reputation, and public ownership on the untimeliness financial reporting for the 2019-2023 period in BEI. This research using purposive sampling method with 200 company total sample of research. The research is quantitative strategies using causal comparative with logistic regression analyzes as analyzes technique. The results of this research prove that profitability have a significant negative effect on untimeliness financial reporting, contrast with age company, accounting firm reputation, and public ownership has no effect on untimeliness financial reporting.

Keywords : *Untimeliness Financial Reporting, Profitability, Age Company, Accounting Firm Reputation, Public Ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh komponen atau variabel profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan pada BEI periode 2019-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel penelitian sebanyak 200 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kausal komparatif dengan analisis regresi logistik sebagai alat teknik analisisnya. Diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan, berbanding terbalik dengan umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik yang tidak memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Ketidaktepatan Waktu, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, Kepemilikan Publik

PENDAHULUAN

Informasi yang berkenaan dengan keuangan dalam pangsa pasar ekonomi memiliki peranan yang cukup penting dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi yang salah dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal menurut Ha, dkk., (2018), informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan. Kebermanfaatan informasi dari laporan keuangan

dilihat dari kualitasnya yang nanti berguna untuk penggunaannya, dan sebagian unsur-unsur kualitas laporan keuangan berupa konsistensi, kejelasan, kelengkapan, dan ketepatan waktu.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Namun pada kenyataannya lumayan banyak perusahaan *Go Public* yang sudah terdaftar di BEI masih belum melaporkan laporan keuangannya. Terbukti dengan berita yang terbit pada 13 Mei 2022 oleh pihak CNBC Indonesia bahwasanya ada sekitar 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember 2021. Hal ini patut dikaji lagi lebih mendalam mengenai 91 perusahaan-perusahaan tersebut yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya.

Oleh sebab itu, semakin lama waktu pengungkapan pelaporan keuangan mengakibatkan nilai kebermanfaatannya berkurang. Sementara salah satu unsur penting pasar modal dapat berfungsi dengan baik, perusahaan yang *Go Public* wajib melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Jika perusahaan telat dalam pelaporan keuangannya dapat mengakibatkan dikenainya sanksi atau denda yang diberikan oleh BEI, dan hal itu nantinya berpengaruh terhadap kebijakan investasi dari investor. Selain itu, perusahaan akan diklaim tidaklah konsisten atau lalai dalam hal kedisiplinan penyampaian laporan keuangan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan perilaku ekonomi secara global dengan memberi penekanan kepada pihak manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal), dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan termasuk pembuatan dan publikasi laporan keuangan. Kegunaan teori ini untuk mengurangi adanya asimetris informasi atau ketimpangan informasi, dimana hal tersebut bisa terjadi karena adanya rentang waktu penyelesaian dan pengauditan laporan keuangan mengalami keterlambatan dan menjadikan nilai informasi dari laporan keuangan tersebut berkurang. Maka dari itu, teori agen menjembatani agar manajemen perusahaan tidak dapat memanipulasi data dalam laporan keuangan.

Teori sinyal (*signalling theory*) juga menjelaskan bagaimana kinerja atau kondisi perusahaan yang diungkapkan melalui laporan keuangan dan hal ini tentunya sangat berguna untuk para pemangku kepentingan. Pada dasarnya teori sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan dalam laporan keuangan dan elemen ataupun komponen dari sinyal sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap menarik dan meyakinkan. Sinyal bisa dinilai bagus atau buruk tergantung tepat atau tidak tepat perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Penyebab terjadinya ketidaktepatan waktu bisa disebabkan oleh beberapa faktor atau komponen yang berupa profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik.

Profitabilitas dalam bentuk laba merupakan komponen yang perlu dipertimbangkan dalam operasi bisnis mengenai informasi yang baik, sedangkan kerugian merupakan informasi yang buruk bagi perusahaan. Selaras dengan ungkapan Basu (1997) dalam jurnal Ha, dkk., (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik akan menerbitkan laporan keuangan lebih awal. Pernyataan tersebut terbukti pada penelitian Pristiwantiyasih (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sementara hal tersebut berbanding terbalik pada penelitian Prakoso dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan mencerminkan bahwa lama berdirinya suatu perusahaan disebabkan kinerja dan operasi perusahaan berjalan dengan baik, dan hal tersebut dapat mempengaruhi pelaporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu. Selaras dengan penelitian Dewi dan Ratnadi (2016) yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri, maka kemungkinan terbesarnya perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat. Diperkuat dengan penelitian Putri dan Wahyudi (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dan memberikan pengaruh positif, sementara penelitian Supartini, dkk., (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Fatimah dan Artini (2021) menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Reputasi KAP dalam penelitian Umar, dkk., (2022) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki keterkaitan dengan reputasi KAP terutama kantor KAP yang berafiliasi BIG 4. Gunanya untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan dengan menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan secara tepat, cermat dan reliabel (terpercaya). Mereka menyimpulkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berbanding terbalik dengan penelitian Santika dan Nuswandari (2021) menyimpulkan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan publik yang dimana para investor luar (masyarakat umum) perusahaan menuntut informasi yang lebih tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dalam mengambil keputusan Owusu-Ansah dan Leventis (2011). Pernyataan tersebut teruji pada penelitian Savitri, dkk., (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sementara penelitian Andriani & Winarno (2021) tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena *research* penelitian terdahulu, dapat disimpulkan memiliki perbedaan hasil yaitu pengaruh atau tidak berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan terdapatnya kesenjangan penelitian dan

penelitian terdahulu belum melakukan pengambilan topik dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang mengalami keterlambatan pada tahun 2021 dengan variabel bebas yaitu profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik yang diuji secara bersama-sama dengan rentang waktu penelitian yaitu 2019-2023 pada BEI. Maka penelitian ini menarik untuk dikaji kembali untuk dianalisis dan membuktikan bagaimana pengaruh variabel bebasnya terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori *Signal*

Teori *signaling* atau sinyal menggambarkan cara akuntansi difungsikan sebagai alat dalam memberikan sinyal informasi suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan menurut Spance di tahun 1974 dalam jurnal Dimas Dwi Oktavian, dkk., (2023) . Informasi mengenai kondisi perusahaan merupakan sinyal bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor) dalam menentukan apakah perusahaan dalam keadaan baik-baik saja atau tidak, dan informasi tersebut biasanya berupa laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan adalah informasi akuntansi yang berisikan kinerja dan operasi keuangan perusahaan selama 1 tahun. Sinyal dibuat oleh pihak manajemen dengan cara mempublikasi laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI, yang nantinya akan direspons oleh pangsa pasar yaitu BEI bahwa informasi yang diberikan bersifat berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan diharuskan membuat dan membagikan informasi laporan keuangan tersebut untuk dapat dinilai oleh pihak yang berkepentingan.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling di tahun 1976 dalam jurnal Maulida dan Septiani (2022) mengungkapkan pendapatnya mengenai teori keagenan yaitu keterikatan yang terjadi ketika adanya kontrak kerja dimana prinsipal menyerahkan tanggung jawabnya kepada manajemen (agen) guna bertindak atas nama prinsipal untuk melakukan kegiatan perusahaan, serta memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan pengambilan keputusan bagi pemegang saham (prinsipal). Hal ini bisa diasumsikan bahwasanya individu bertindak menguntungkan untuk kepentingan diri sendiri, dengan asimetri informasi yang diperolehnya akan mendorong *agent* untuk melakukan kehendak yang diinginkannya dan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pihak prinsipal. Maka dari itu perlu adanya cara meminimalisir asimetris informasi tersebut dengan cara melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga tidak ada yang perlu disembunyikan.

Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketidaktepatan waktu merupakan kata lain dari keterlambatan dan menandakan bahwasanya informasi tersebut tidak tersedia ketika diperlukan dalam

pengambilan suatu kesepakatan ekonomi, dimana hal tersebut merupakan kebalikan dari pernyataan Hery (2023: 8). Pelaporan keuangan menandakan tidak tepat waktu sudah ditentukan oleh OJK dengan ketentuan yaitu pelaporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku tersebut berakhir. Menurut teori sinyal, informasi yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan nilai informasi tersebut berkurang atau tidak bernilai saat pihak investor sudah mengambil keputusan. Menurut teori agen, informasi yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan memberikan dampak buruk dalam situasi tersebut. Dikarenakan pihak dari pemilik saham tidak mendapatkan akses untuk informasi yang *update* dalam pengambilan keputusan yang akurat.

Profitabilitas

Profitabilitas memiliki arti kesanggupan perusahaan dalam mencari profit yang maksimal menurut Alifedrin dan Firmansyah, (2023: 26). Berita yang memberikan informasi jika perusahaan menghasilkan laba yang turun atau rendah, maka akan membuat para investor untuk menimbang untuk penanaman modalnya. Hal tersebut berkesinambungan dengan teori sinyal, dimana perusahaan dapat menunda membagikan laporan keuangan yang nantinya menjadikan pelaporan keuangan tidak tepat waktu. Selain itu teori agensi dengan berita bahwa perusahaan tersebut menghasilkan profit yang rendah dapat memberikan adanya asimetri atau kesalahpahaman pada pemilik saham dan menilai jika pihak manajemen kurang berpotensi untuk menghasilkan profit yang tinggi, karena kenyataannya pemilik saham ingin mendapat profitabilitas yang besar.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan pembuktian bahwa perusahaan berkompeten dalam menanggulangi permasalahan ringan maupun sulit yang nantinya akan berdampak atau mengganggu aktivitas perusahaan dan semakin tua umur perusahaan, maka semakin mahir perusahaan dalam mengoptimalkan keyakinan pemilik saham menurut Santioso dan Chandra di tahun 2012 dalam buku Putra, dkk., (2024: 29). Teori sinyal menyatakan bahwa umur yang lebih panjang diduga memberi sinyal positif untuk para investor, karena perusahaan yang lebih lama berdiri dinilai lebih stabil, banyak pengalaman dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di perusahaan, dan sistem informasi akuntansinya baik. Selaras dengan teori agen bahwa pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan yang berdiri lama dapat melalui tantangan bisnis dalam suatu negara.

Reputasi KAP

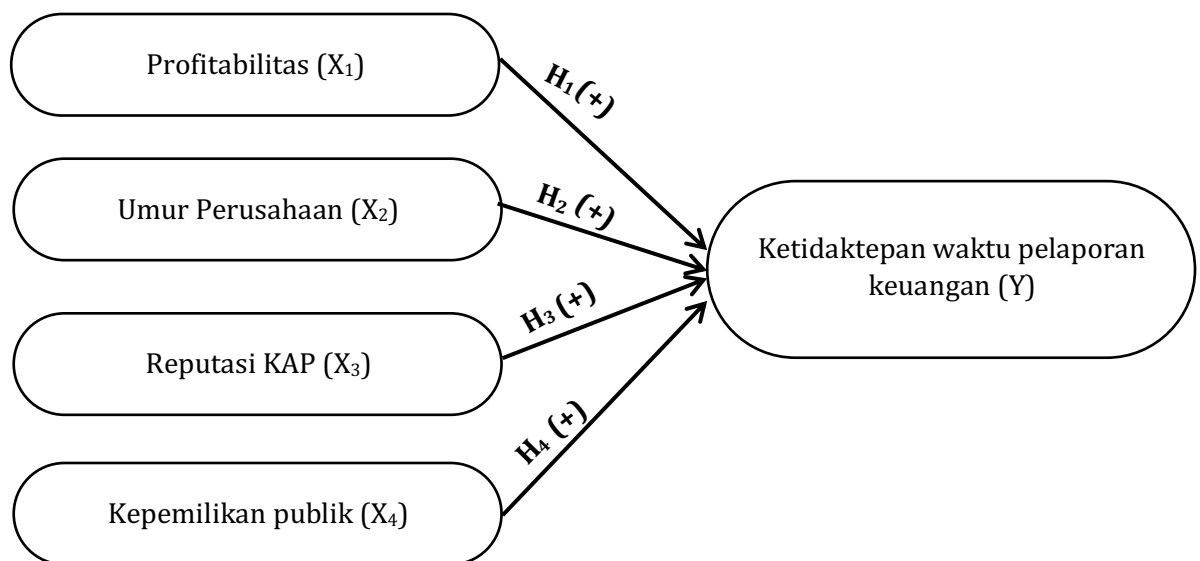
Reputasi KAP merupakan kualitas yang dijaga oleh pihak dari kantor akuntan publik dalam membuat laporan keuangan yang berkredibilitas, dan KAP yang memiliki reputasi yang baik dianggap berkompeten untuk memberikan informasi keuangan bermutu dan terpercaya menurut Jatiningrum dan Marantika (2021: 43). Hal tersebut sangat menarik minat perusahaan-perusahaan untuk memakai jasa KAP,

selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa reputasi KAP yang memiliki reputasi baik merupakan sinyal positif untuk meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk pelaporan keuangan. Selain itu, teori agen menyatakan reputasi KAP yang baik memiliki sinyal penyampaian informasi yang akurat dan transparan, sehingga tidak menimbulkan asimetri antara pihak agen dan prinsipal.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan hak yang dimiliki oleh masyarakat umum, fungsinya sebagai sumber modal eksternal bagi perusahaan menurut Franita, (2018: 15). Semakin besar kepemilikan yang dimiliki publik, maka semakin banyak pengawasan dan juga tekanan kepada pihak manajemen untuk menyampaikan informasi melalui pelaporan keuangan. Selaras dengan teori agen yang menjelaskan hubungan agen dan prinsipal, dimana semakin besar kepemilikan yang dimiliki publik, maka semakin banyak pengawasan dan juga tekanan kepada pihak manajemen untuk menyampaikan informasi melalui pelaporan keuangan. Teori sinyal menggambarkan bagaimana cara pihak manajemen dapat memberi tahu informasi pada pemilik saham, dimana umumnya informasi tersebut tidak gampang diakses oleh pihak lain.

Kerangka Konseptual



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas jika mengalami keuntungan atau kenaikan, hal itu dapat memberikan sinyal baik untuk perusahaan dan manajemen perusahaan bersemangat untuk membuat dan mem-*publish* laporan keuangan (teori sinyal). Sinyal positif atau negatif tidak ada masalah dalam pelaporan keuangan, karena dilakukan secara transparan tanpa adanya manipulasi dan mengurangi adanya asimetri antara agen

dan prinsipal (teori agen). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiman (2018), Savitri, dkk., (2019), dan Santika dan Nuswandari (2021), yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Didapatkan perumusan hipotesis berikut :

H₁ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan dengan umur lebih lama menjadi tolak ukur bahwa perusahaan dapat melewati permasalahan yang terdapat di perusahaan dan juga untuk sistem informasi akuntansinya pastinya lebih baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan kabar baik bagi pihak yang berkepentingan (teori sinyal). Umur perusahaan merupakan penanda bahwa hubungan antara agen dan prinsipal dalam keadaan yang baik dan minim terjadi konflik yang disebabkan oleh laporan keuangan yang tidak terlambat dan juga sarana pada pihak prinsipal bahwa agen tidak melakukan tindak kecurangan (teori agen). Semakin panjang umur perusahaan maka cenderung memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dibanding perusahaan baru, karena perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam mengenai pengungkapan laporan keuangan. Diperkuat dengan penelitian Yoladia dan Arisudhana (2020), dan Putri dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara akurat dan terpercaya, sehingga perusahaan membutuhkan jasa KAP dalam pelaksanaan audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 4 merupakan *good news* yang menimbulkan persepsi bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kredibilitas yang tinggi dan penyelesaian bisa lebih cepat (teori sinyal). Sehingga membuat manajemen berusaha mendapatkan jasa audit dari KAP yang memiliki kualitas baik dalam mengevaluasi laporan keuangan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi pada prinsipal (teori agen). Didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Savitri, dkk., (2019) dan Umar, dkk., (2022) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃ : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan publik Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam struktur kepemilikan, pemilik saham perusahaan dari pihak publik atau masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar untuk menekan manajemen dalam penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Besar kemungkinan, terjadinya penundaan pelaporan keuangan sangat kecil dan hal tersebut merupakan kabar baik bagi pihak manajemen maupun pihak yang berkepentingan (teori sinyal). Hal tersebut membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan semakin banyak penyebaran saham publik membuat perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak, sehingga dapat meminimalisir biaya keagenan (teori agen). Sesuai dengan penelitian Adiman (2018) dan Savitri, dkk., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄ : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif (sebab-akibat) dan data berupa laporan tahunan periode 2019-2023. Sumber data diperoleh dari *website* BEI dan *website* perusahaan yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, kriteria populasi yaitu perusahaan yang diteliti merupakan seluruh sektor di BEI yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya per 2023, perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum akhir tahun 2019, perusahaan yang terlambat dengan melebihi 120 hari dalam pelaporan keuangan tahun 2021 (sumber CNBC News). Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 40 perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik untuk menguji bagaimana pengaruh variabel profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Alasan menggunakan analisis regresi logistik, karena salah satu variabel X terdapat *dummy* dan variabel Y juga berupa *dummy*.

Operasionalisasi Variabel

Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai arti bahwasanya para investor maupun calon investor dan juga pihak manajerial dalam perusahaan tersebut, dapat memberikan informasi yang bisa membantu para pihak yang bersangkutan dalam pengambilan suatu keputusan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) pasal 13 yang mencetuskan bahwa dalam akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir yang merupakan batas waktu dari penyampaian laporan keuangan tahunan, dan jika melebihi sehari ataupun lebih dari batas waktu yang telah ditentukan maka emiten publik yang bersangkutan

dinyatakan mengalami keterlambatan penyampaian laporan tahunan. Variabel dependen ini, sebelumnya sudah dilakukan penelitian oleh Savitri, dkk., (2019), Septiani dan Arfianti (2022), Kristiana & Kusumowati (2019), Afriyeni dan Marlius (2019), dan Rahmi dan Syofyan (2020) yang mengukur variabel ketepatan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu :

0	=	pelaporan keuangan perusahaan kurang dari 120 hari atau sebelum tanggal 30 April.
1	=	pelaporan keuangan perusahaan lebih dari 120 hari atau melewati tanggal 30 April

Rasio profitabilitas atau keuntungan, digunakan untuk menilai dan mengukur hasil kinerja perusahaan dengan melihat berapa keuntungan yang telah diperoleh perusahaan selama berproduksi. Selain itu juga selaras dengan konsep penyampaian ketepatan waktu, jika perusahaan mengalami laba atau keuntungan yang menurun. Maka hal tersebut akan menjadi hal buruk bagi perusahaan yang bersangkutan dan hal tersebut akan membuat perusahaan menunda penyampaian pelaporan keuangannya Ha, dkk., (2018). Komponen ini dapat diukur dengan menggunakan ROA.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Tottal Asset}} \times 100\%$$

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan oleh para investor untuk menginvestasikan dana untuk modal perusahaan. Umur perusahaan yang sudah lama berdiri dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut sudah banyak pengalaman dan bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan tersebut, selain itu bisa menjadi tanda bahwa perusahaan ataupun emiten tersebut dapat mengembangkan bisnisnya dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk cara mengukur umur perusahaan menggunakan rumusan yang digunakan dalam penelitian Supartini dkk., (2021) yaitu :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian Perusahaan} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

Reputasi KAP yang baik umumnya memiliki tim audit yang berkualitas, khusus untuk menangani kewajiban perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan memberikan kualitas keluaran laporan keuangan auditan menurut Ni Made dan Made Gede di tahun 2014 dalam jurnal Santika dan Nuswandari (2021). KAP Big 4 merupakan kantor KAP di Indonesia yang memiliki jaringan *International Accounting* sebanyak empat perusahaan KAP yang terkenal dengan sebutan “*Big Four*”. Komponen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dengan kategori sebagai berikut :

0	=	KAP non Big 4
1	=	KAP Big 4 berafisiliasi

Kepemilikan publik atau bisa juga disebut dengan kepemilikan masyarakat umum pada saham perusahaan publik atau berstatus Tbk. Pada penelitian Wijayanti (2009) dalam jurnal Yoladia dan Arisudhana (2020) halaman 211 kepemilikan publik merupakan jumlah dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, oleh sebab itu kepemilikan publik adalah jumlah dari kepemilikan saham suatu entitas perusahaan yang dimiliki oleh pihak masyarakat yang dihitung dalam persentase tertentu. Perhitungan kepemilikan publik sebagai

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Output Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	-33.11	.60	-.3037	2.39059
Umur Perusahaan	6	112	32.47	22.053
Reputasi KAP	0	1	.15	.353
Kepemilikan Publik	0.23%	99.38%	32.1492%	23.32503%
Ketidaktepatan Waktu	0	1	.58	.495

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder

Uji statistik deskriptif yang didapatkan dari N (jumlah sampel penelitian) sebanyak 200 perusahaan pada tabel di atas, hasilnya sebagai berikut

1. Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -33,11, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,51, nilai rata-rata roa sebesar -0,3037 dan standar deviasi sebesar 2,39059.
2. Umur Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 6, sedangkan nilai maksimum sebesar 112, nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 32,47, dan standar deviasi sebesar 22,053.
3. Reputasi KAP (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata reputasi kap sebesar 0,15, dan standar deviasi sebesar 0,353.
4. Kepemilikan Publik (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,23%, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,95, nilai rata-rata kepemilikan publik sebesar 32,1492%, dan standar deviasi sebesar 23,32503%.
5. Ketepatan Waktu (Y) nilai minimum 0, sedangkan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata waktunya sebesar 0,58, dan standar deviasi sebesar 0,495.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	0.989	1.011
Umur Perusahaan	0.949	1.053
Reputasi KAP	0.909	1.100
Kepemilikan Publik	0.946	1.057

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Tabel 2 mendeskripsikan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya seluruh variabel bebasnya tidak memiliki korelasi.

Uji Model Regresi

Uji Keseluruhan Model (*Overall Of Fit*)

Tabel 3. Hasil Uji Nilai -2Log Likelihood (Keseluruhan Model)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	270,375	0,332
Step 1	259,265	0,467

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Tabel 3 mendeskripsikan bahwa diperoleh pengurangan angka -2Log Likelihood awal dan akhir yaitu $270,375 > 259,265$ yang artinya model sudah baik dalam memenuhi syarat uji x.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Godness Of Fit*)

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test Sebelum Ditambah Variabel Interaksi

Hosmer and Lemeshow Test		
Step	Chi-square	Sig.
1	10.815	0.212

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Tabel 4 mendeskripsikan bahwa nilai sig. 0,212 lebih besar dari nilai alpha ($0,212 > 0,05$) menandakan model regresinya secara signifikansi sudah tepat dan untuk chi square hitung belum tepat, karena nilainya lebih besar chi square tabel. Maka perlu menambahkan variabel interaksi pada variabel independen atau bisa disebut MRA (*moderate regression analysis*)

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test Sesudah Ditambah Variabel Interaksi

Hosmer and Lemeshow Test		
Step	Chi-square	Sig.
1	6,873	0,550

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Tabel 5 setelah MRA mendeskripsikan bahwa nilai sig 0,550 lebih besar dari nilai alpha (0,550 > 0,05) dan nilai chi square hitung 6,873 lebih kecil dari nilai chi square tabel (6,873 < 9,49) yang artinya model sudah tepat dan bisa untuk dilakukan uji berikutnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary		
Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	0.054	0.073

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Tabel 6 mendeskripsikan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah 0,073 yang artinya besar pengaruh variabel bebas (independen) sebesar 7,3%.

Uji Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik (Persamaan Model Regresi)

Variables in the Equation		
		B
Step 1 ^a	Profitabilitas	-1.887
	Umur Perusahaan	-0.008
	Reputasi KAP	-0.182
	Kepemilikan Publik	0.000
	Constant	0.467

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Tabel 7 didapatkan model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,467 + (-1,887) X_1 + (-0,008) X_2 + (-0,182) X_3 + 0,000 X_4$$

Adapun interpretasi dari hasil regresi di atas:

1. Konstanta = 0,467, menjelaskan jika variabel Profitabilitas (ROA), Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Publik, maka probabilitas nilai ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,467.

2. Koefisien Profitabilitas = -1,887, menjelaskan variabel profitabilitas (ROA) memiliki probabilitas -1,887 ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Koefisien Umur Perusahaan = -0,008, menunjukkan variabel umur perusahaan memiliki probabilitas -0,008 ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Koefisien Reputasi KAP = -0,182, menunjukkan variabel reputasi KAP memiliki probabilitas -0,182 ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Koefisien Kepemilikan Publik sebesar 0,000, menunjukkan variabel kepemilikan publik memiliki probabilitas 0,000 ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji Wald (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Logistik (Hasil Uji Parsial)

		Variables in the Equation		
		Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Profitabilitas	4.485	1	0.034
	Umur Perusahaan	1.447	1	0.229
	Reputasi KAP	0.178	1	0.673
	Kepemilikan Publik	0.001	1	0.973
	Constant	1.934	1	0.164

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig. variabel profitabilitas adalah 0,034 lebih kecil dari nilai alpha ($0,034 < 0,005$) dengan nilai probabilitasnya -1,887, artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut sesuai dengan H1 yaitu ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi profitabilitas namun ke arah negatif, maka H1 diterima. Semakin menurun nilai profitabilitas, maka perusahaan akan menunda-nunda pelaporan keuangan (teori sinyal), dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dan manajemen mencoba untuk memperbaiki kondisi laporan keuangan sebelum dilaporkan kepada pemegang saham (teori agen). Hasil Penelitian sejalan dengan Minaryanti, dkk., (2020) dan Pristiwantiyasih (2021) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig. variabel umur perusahaan adalah 0,229 lebih kecil dari nilai alpha ($0,229 > 0,005$) dengan nilai probabilitasnya -0,008, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap

ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H2 yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan, maka H2 ditolak. Perusahaan yang telah berdiri lama atau masih baru berdiri tidaklah menjadi dasar bahwasanya pelaporan keuangan menjadi tepat waktu, akan tetapi dilihat bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan perekonomian yang terjadi pada suatu negara saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Artini (2021) menyatakan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sesuai dengan penelitian ini.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig. variabel reputasi KAP adalah 0,034 lebih kecil dari nilai alpha ($0,673 > 0,005$) dengan nilai probabilitasnya -0,182, artinya reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H3 yaitu umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan, maka H3 ditolak. Perusahaan yang menggunakan jasa bereputasi KAP big 4 maupun KAP non Big 4 tidaklah menjadikan pelaporan keuangan menjadi tepat waktu, akan tetapi KAP hanya membantu dalam proses *auditing* dan penyusunan laporan keuangan yang dibuat pihak manajerial perusahaan ataupun terlalu banyak transaksi yang perlu diaudit secara bersamaan oleh KAP sehingga membutuhkan waktu. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Santika dan Nuswandari (2021), Riyanda dan Syofyan (2021), Ujung, dkk., (2022) dan Prakoso dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketidaktepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig. variabel kepemilikan publik adalah 0,034 lebih kecil dari nilai alpha ($0,973 > 0,005$) dengan nilai probabilitasnya 0,000, artinya kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan H4 yaitu kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan, maka H4 ditolak. Kepemilikan saham yang dimiliki publik tidaklah menjadikan perusahaan akan tepat waktu, dikarenakan suara kepemilikan publik tidak memiliki cukup suara yang menekan manajemen untuk segera melaporkan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Decerly (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sesuai dengan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana profit yang mengalami penurunan akan membuat manajemen

perusahaan menunda pelaporan keuangannya, dikarenakan informasi tersebut merupakan berita buruk maka ke depannya perusahaan harus memperhatikan profitabilitasnya. Sementara untuk variabel umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat memberikan sampel yang berbeda dan variabel independen lain selain yang digunakan oleh peneliti. Karena variabel independen yaitu umur perusahaan, reputasi KAP, dan kepemilikan publik tidak memiliki hubungan secara dengan ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, R. M. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Studi Empiris pada Perusahaan Trade, Services and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-201. *Jom Feb*, 1(1), 1-15.
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran Fdr, Lad, Lta, Npf, Dan Car*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan. <https://books.google.co.id/books?id=0VXQEAAAQBAJ>
- Andriani, J., & Winarno, W. W. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Publik, Kompleksitas Perusahaan, Usia Dewan Direksi terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 39-48.
- Citrawati Jatiningrum, S. E. M. S., & Dr. Abshor Marantika, S. E. M. S. M. M. (2021). *Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=Sk0yEAAAQBAJ>
- Decerly, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 170-183.
- Dewi, K. I. K., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 463-494.

- Dimas Dwi Oktavian, D. D. O., Diyah Probowulan, D. P., & Rendy Mirwan Aspirandi, R. M. A. (2023). Financial Performance dan Financial Distress Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 12–21. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.842>
- Dr. Wirmie Eka Putra, S. E. M. S. C. C., Yosephine Kurniaty, S. E., & Adab, P. (2024). Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Penerbit Adab*. <https://books.google.co.id/books?id=5SLIEAAAQBAJ>
- Fatimah, Z., & Artini, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.76>
- Franita, R. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi. *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI*. <https://books.google.co.id/books?id=fxeZDwAAQBAJ>
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Hery, S. E. M. S. C. R. P. R. S. A. (2023). Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion. *Gramedia Widiasarana Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Kristiana, N. M., & Kusumowati, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(72), 71–82.
- Maulida, F. I., & Septiani, A. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Di Era Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36381%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/36381/27982>
- Minaryanti, A. A., Tonthawi, A., & Ridwan, M. (2020). Ketepatan Dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *In Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 12, Issue 1, pp. 53–68). Universitas Komputer Indonesia. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2687>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan

Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 1–29.
<https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>

- Owusu-Ansah, S., & Leventis, S. (2011). Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece. *European Accounting Review*, 15(2), 273–287. <https://doi.org/10.1080/09638180500252078>
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). In *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* (Vol. 15, Issue 1, pp. 284–294). Universitas Sains dan Teknologi Komputer. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.637>
- Pristiwantiyasih, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 239–246. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.783>
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. In *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 4, Issue 1, pp. 25–37). Goacademica Research and Publishing. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2956–2975.
- Riyanda, S., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 3(No 4), 836–846. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Santika, D., & Nuswandari, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. In *Ekonomis: Journal of Economics and Business* (Vol. 5, Issue 2, p. 350). Universitas Batanghari Jambi. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.338>
- Savitri, E., -, A., & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors:The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144>

- Septiani, L., & Arfianti, R. I. (2022). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 94–105. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.879>
- Supartini, N. M., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 2716–27103.
- Ujung, J., Delilah, & Putri, A. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 107–119.
- Umar, Z., J. E. M., & Suendra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. In *Jurnal EMT KITA* (Vol. 6, Issue 1, pp. 14–20). Lembaga KITA. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.485>
- Yoladia, I., & Arisudhana, D. (2020). Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153–166.